

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian ini memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. **Shanti Larasati, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2015. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2017) memberikan hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Persamaan:**

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen.

- b. Metode pengumpulan data antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan teknik dokumentasi.

**Perbedaan:**

Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan.

**2. I Gusti Ayu Purnamawati, Gede Adi Yuniarta, dan Putu Ria Astria (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan melalui *corporate social responsibility disclosure*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 44 perusahaan manufaktur yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan regresi moderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati, dkk (2017) memberikan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan:**

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen dan menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.

- b. Metode pengumpulan data antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan teknik dokumentasi.

**Perbedaan:**

Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan.

**3. Ivana Nina Esterlin Barus (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai pemoderasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 51 perusahaan pertambangan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan regresi moderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Barus (2016) memberikan hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

**Persamaan:**

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen dan menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.

- b. Metode pengumpulan data antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan teknik dokumentasi.

**Perbedaan:**

Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan dan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan.

**4. I Dewa Ayu Ratih dan I Gusti Eka Damayanthi (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial sebagai variabel pemoderasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 110 perusahaan manufaktur yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan alat teknik analisis regresi linier berganda dan regresi moderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Damayanthi (2016) memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tanggungjawab sosial mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan tapi tanggungjawab sosial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan:**

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen dan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.

- b. Metode pengumpulan data antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan teknik dokumentasi.

**Perbedaan:**

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dan penelitian sekarang tidak menggunakan.

**5. Astri Aprianingsih dan Amanita Novi Yushita (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 perusahaan perbankan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih dan Yushita (2016) memberikan hasil bahwa *good corporate governance*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Persamaan:**

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen.

- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan.
- c. Metode pengumpulan data antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan teknik dokumentasi.

**Perbedaan:**

Pada penelitian sekarang menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.

**6. Akshita Arora dan Chandan Sharma (2016)**

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Bombay Stock Exchange* periode 2001-2010. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Arora dan Sharma (2016) memberikan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Persamaan:**

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen.
- b. Metode pengumpulan data antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama yaitu menggunakan dokumentasi.

**Perbedaan:**

- a. Pada penelitian sekarang menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.
- b. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan.

**7. Ni Ketut Karlina Prastuti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan moderasi *corporate social responsibility*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2010. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 15 perusahaan pertambangan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan regresi moderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti dan Budiasih (2016) memberikan hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* tidak memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan:**

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen dan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.

- b. Metode pengumpulan data antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan teknik dokumentasi.

**Perbedaan:**

Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan dan penelitian sekarang menggunakan perusahaan perbankan.

**8. Kadek Dian Nopiani, Luh Gede Emi Sulindawati, Edy Sujana (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah bank perkreditan rakyat Bali yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2013. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 47 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Nopiani, dkk (2015) memberikan hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Persamaan:**

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen.
- b. Metode pengumpulan data antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama yaitu menggunakan dokumentasi.



**Perbedaan:**

- a. Populasi yang dipilih oleh penelitian terdahulu yaitu bank perkreditan rakyat di Bali sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan perbankan.
- b. Pada penelitian sekarang menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.

**9. Wahyuni Agustina, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sirnawati (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN Non Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 15 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015) memberikan hasil bahwa *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Persamaan:**

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen.

- b. Metode pengumpulan data antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama yaitu menggunakan dokumentasi.

**Perbedaan:**

- a. Populasi yang dipilih oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan BUMN Non Keuangan sedangkan penelitian sekarang memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel independen
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian sekarang *corporate social responsibility* digunakan sebagai variabel moderasi.

**10. A. A. Azeez (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan keuangan yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange* periode 2010-2012. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Azeez (2015) memberikan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Persamaan:**

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen.
- b. Metode pengumpulan data antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama yaitu menggunakan dokumentasi.

**Perbedaan:**

Pada penelitian sekarang menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.



**Tabel 2.1**  
**MATRIK PENELITIAN TERDAHULU**

Nama Peneliti	Tahun	Topik Penelitian			
		Pengaruh GCG Terhadap CFP		CSR Memoderasi Pengaruh GCG Terhadap CFP	
		ROA	ROE	ROA	ROE
Larasati, dkk	2017		TBP		
Purnamawati, dkk	2017		BP		M
Barus	2016		TBP		TM
Ratih dan Damayanthi	2016	BP		M	
Aprianingsih dan Yushita	2016	BP			
Arora dan Sharma	2016	BP	BP		
Prastusi dan Budiasih	2015	TBP		TM	
Nopiani, dkk	2015	TBP			
Agustina, dkk	2015	BP			
Azeez	2015	BP	BP		

Keterangan:

BP = Berpengaruh

TBP = Tidak Berpengaruh

M = Memoderasi

TM = Tidak Memoderasi

## **2.2. Landasan Teori**

Bagian yang membahas tentang pemecahan masalah yang akan ditemukan pada pembahasan-pembahasan berikut:

### **2.2.1. Teori Keagenan**

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemegang saham atau pemilik perusahaan dalam menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional atau agen yang lebih memahami tentang menjalankan bisnisnya (Jensen & Meckling, 1979). Pemisahan kepentingan tersebut dilakukan agar pemilik perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin, akibat dari pemisahan kepentingan tersebut perusahaan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pemegang saham dan agen yang masing – masing memiliki hak dan kewajiban.

Hak dan kewajiban pemegang saham adalah memperoleh dividen semaksimal mungkin dan membentuk dewan komisaris yang bertugas untuk memonitor para agen yang mengelola perusahaannya. Sedangkan hak dan kewajiban para agen adalah mendapatkan insentif dan bertugas untuk menjalankan kepentingan perusahaan (Ferry & dkk, 2016).

Hubungan dari keagenan selalu menimbulkan konflik antara pemegang saham dengan agen karena adanya perbedaan pola pikir dan adanya perbedaan kepentingan, akan tetapi meskipun terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan agen, masing – masing pihak harus dapat berkomitmen sesuai dengan kontak yang telah mereka sepakati bersama. Untuk meminimalisir terjadinya

konflik, maka diperlukan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. *Good corporate governance* merupakan salah satu mekanisme yang dipakai untuk meminimalisir konflik tersebut. Dengan meminimalkan konflik yang terjadi didalam perusahaan, agen diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu dengan meningkatkan *return* perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan, karena jika perusahaan menggunakan hutang, maka manager akan mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga. Jensen dan Meckling (1979) menyatakan bahwa tingkat hutang yang optimal akan menghasilkan biaya agen yang sedikit pada tingkat hutang dan saham. Dengan meningkatnya hutang maka semakin kecil saham yang harus dijual sehingga meminimalisir masalah antara pemegang saham dan manager. Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil dana yang menganggur yang dapat dipakai manager untuk pengeluaran yang dianggap tidak perlu.

### **2.2.2. *Good Corporate Governance* (GCG)**

*Corporate governance* muncul karena adanya kepentingan perusahaan untuk memastikan kepada pemegang saham bahwa dana yang mereka investasikan digunakan secara tepat dan efisien oleh perusahaan. Selain itu, dengan adanya *corporate governance*, perusahaan memberikan kepastian bahwa manajemen melakukan tindakan yang terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Secara umum, *corporate governance* memberikan perlindungan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Syed, 2009).

Definisi *corporate governance* menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No Kep-117/M-MBU/2002, yaitu “Suatu struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham yang lain, berdasarkan pada peraturan perundang-undangan dan nilai etika”. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara perusahaan dan pemegang saham untuk mencapai kinerja perusahaan yang maksimal dengan cara yang tidak merugikan pemegang sahamnya. *Good corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan semua pihak yang berkepentingan untuk menjalankan usahanya dengan baik sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing.

Tujuan dari penerapan *good corporate governance* menurut (Prasetyantoko, 2008) adalah:

1. Untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Untuk mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efektif.
3. Untuk meningkatkan tanggungjawab dari organ perusahaan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.
4. Untuk meningkatkan investasi nasional.

Dalam upaya meningkatkan kinerja bank, meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku, melindungi *stakeholder*, dan nilai etika yang berlaku umum pada dunia perbankan, bank wajib melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut (SimulasiKredit, 2013) yaitu:

1. Transparansi, keterbukaan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada *stakeholder* tujuannya agar pemegang saham dapat mengakses informasi sesuai dengan haknya. Informasi tersebut meliputi visi dan misi, informasi keuangan dan non keuangan, susunan pejabat, strategi atau rencana perusahaan, dan sistem pengawasan namun pejabat internal juga harus melindungi data – data sensitif yang berkaitan dengan data pribadi nasabah.
2. Kemandirian, pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun untuk menghindari benturan kepentingan dari pemegang saham.
3. Akuntabilitas, kejelasan fungsi dan tanggungjawab organisasi sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana dengan efektif. Bank harus membuat program kerja dan pertanggungjawaban tiap satuan tugas dengan jelas. Bagi bank sangat penting untuk memilih tenaga kerja yang kompeten. Dalam hal pengawasan dan manajemen resiko lembaga bank harus menerapkan disiplin yang tinggi dengan sistem *reward* dan *punishment* yang jelas dan transparan.



4. Pertanggungjawaban, kesesuaian tanggungjawab dalam pengelolaan perusahaan terhadap undang-undang yang berlaku. Dalam menjalankan tugas bank harus menjalankan prinsip kehati-hatian terkait dengan data nasabah dan pengelolaan dana. Semua standar operasional perusahaan (SOP) harus didukung dengan peraturan yang tegas sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Kewajaran, keadilan dalam memenuhi hak *stakeholder* berdasarkan perjanjian yang berlaku. pengambilan keputusan dilakukan dengan terbuka dan diketahui oleh seluruh pemegang saham. Pemegang saham juga berhak memberi masukan dan pendapat yang terkait dengan kinerja bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP untuk memastikan bahwa penerapan lima prinsip dasar GCG berjalan dengan baik, bank harus melakukan *self assessment* secara berkala dan melaporkan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG, yaitu:

1. Pengawasan dan Tanggungjawab Direksi  
Fungsi dari pengelolaan perusahaan oleh dewan direksi mencakup lima tugas, yaitu: pengendalian internal, manajemen risiko, komunikasi, tanggungjawab sosial, dan kepengurusan.
2. Pengawasan dan Tanggungjawab Dewan Komisaris  
Pengawasan dan tanggungjawab dewan komisaris dilakukan untuk mengawasi kualitas informasi yang tersedia pada laporan keuangan. Dewan komisaris tidak mempunyai wewenang didalam perusahaan,

karena dewan direksi yang bertanggungjawab untuk menyampaikan informasi yang terkait perusahaan kepada dewan komisaris (KNKG, 2006). Setiap perusahaan hanya mempunyai satu dewan komisaris, karena semakin banyak anggota yang menjadi dewan komisaris maka kinerja perusahaan semakin buruk.

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite yaitu membantu dewan komisaris memberikan opini untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dan mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan.

4. Penanganan Benturan Kepentingan

Penanganan benturan kepentingan telah diatur dan disahkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 20/18/DIR/SK tanggal 22 September 2008 yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

5. Penerapan Fungsi Audit Intern

Penerapan fungsi audit intern dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan fungsi kepatuhan sudah sesuai.

6. Fungsi Audit Ekstern

Fungsi audit ekstern dilakukan untuk memenuhi aspek yang sudah memperoleh persetujuan RUPS dari komite audit melalui dewan komisaris.

7. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Penerapan fungsi kepatuhan bank dilakukan untuk menentukan cara yang diperlukan untuk menjaga kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan yang ada.

8. Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang membentuk komite manajemen risiko dan unit kerja manajemen risiko untuk membantu kelancaran penerapan fungsi manajemen risiko.

9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar harus berpedoman pada Bank Indonesia tentang batas maksimum pemberian kredit dan diatur dalam ketentuan internal bank.

10. Keterbukaan Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Keterbukaan kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan suatu informasi yang terbuka mengenai pengelolaan perusahaan.

11. Rencana Strategis Bank

Rencana strategis bank merupakan penyusunan rencana yang dilakukan secara sistematis terhadap peraturan internal dan eksternal yang sudah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia.

**Tabel 2.2**  
**PENILAIAN GCG PERBANKAN**

No.	Keterangan	Bobot
1	Pengawasan dan tanggungjawab direksi	20%
2	Pengawasan dan tanggungjawab dewan komisaris	10%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%
4	Penanganan benturan kepentingan	10%
5	Penerapan fungsi audit intern	5%
6	Fungsi audit ekstern	5%
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%
8	Penerapan manajemen risiko	7,5%
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar	7,5%
10	Keterbukaan kondisi keuangan dan non keuangan	15%
11	Rencana strategis bank	5%

Sumber: SE BI No. 15/15/DPNP

Perusahaan yang menerapkan GCG selain melaporkan sebelas faktor tersebut perusahaan juga harus memperhatikan informasi lain yang berkaitan dengan penerapan GCG di luar sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG, misalnya perselisihan internal bank yang mengganggu operasional atau kelangsungan usaha bank. Contohnya penetapan bonus berdasarkan pada pencapaian target di akhir tahun, dimana penetapan target tersebut sangat tinggi sehingga mengakibatkan dilakukannya praktek-praktek yang tidak sehat oleh manajemen ataupun pegawai bank dalam pencapaiannya.

Pelaksanaan GCG merupakan suatu alat untuk membangun kepercayaan nasabah dan merupakan syarat mutlak bagi lembaga untuk bank untuk berkembang. Produk utama dari bank adalah jasa pengelolaan uang tanpa adanya kepercayaan penuh masyarakat enggan untuk membiarkan bank mengelola dana yang mereka titipkan. Pedoman GCG diawasi oleh *Bank for Internasional*

*Settlement* (BIS) supaya sistem yang digunakan berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi. Penerapan GCG berpengaruh pada kode etik perbankan dan menjadi faktor penting dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari.

### **2.2.3. Corporate Financial Performance (CFP)**

*Corporate financial performance* atau kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan (Moerdiyanto, 2010). Analisis kinerja keuangan adalah proses mengukur keuangan perusahaan pada periode tertentu. Manfaat kinerja keuangan bagi investor adalah untuk melihat apakah nilai suatu perusahaan itu tinggi, jika nilai suatu perusahaan itu tinggi maka investor akan menarik untuk menanamkan modal sehingga akan terjadi kenaikan saham.

Manfaat dari analisis laporan keuangan pada suatu bank menurut Amalia (2018) adalah:

1. Dapat memperkirakan hasil dan kondisi keuangan bank
2. Pertimbangan awal dalam pemilihan investasi
3. Untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen bank
4. Mengurangi ketidakpastian yang sulit untuk dihindari dan sering ditemui dalam proses pengambilan keputusan
5. Untuk mendiagnosis terhadap masalah manajerial, operasional dan masalah lainnya.

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2012), yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban keuangannya ketika waktunya ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan ketika perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usahanya dengan stabil dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Sari (2012) menyatakan rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk menginterpretasikan analisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

1. Rasio likuiditas, suatu bank disebut likuid apabila:
  - a. Bank memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya
  - b. Bank mempunyai aset (surat berharga) yang dapat dicairkan tanpa mengalami penurunan nilai pasar

- c. Bank memiliki kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan:

- a. *Quick ratio*, digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam membayar kembali hutangnya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan *current assets* yang lebih likuid yang dimiliki bank.
  - b. *Banking ratio/loan to deposit ratio* (LDR), digunakan untuk membayar kembali hutangnya kepada nasabah yang telah menginvestasikan dananya dengan kredit yang diberikan kepada para debiturnya.
  - c. *Loan to assets ratio*, digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan aset bank yang tersedia.
2. Rasio solvabilitas (*capital*), digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindari dan alat yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya kekayaan bank yang dimiliki oleh pemegang sahamnya.

Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan:

- a. *Capital adequacy ratio* (CAR), digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam kegiatan perkreditan.

- b. *Capital to debt ratio*, digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor.
3. Rasio rentabilitas, digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan:
- a. *Gross profit margin*, digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* dari operasi usahanya yang murni, jika rasionya semakin tinggi maka semakin baik hasilnya.
  - b. *Net profit margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dilihat dari pendapatan operasinya.

Penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *Return on assets* (ROA) menurut Tandelilin (2010) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara relative dibandingkan dengan nilai total asetnya. Semakin besar ROA maka laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi besar juga. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004, kriteria penetapan peringkat rentabilitas (ROA) yaitu  $ROA > 1.5\%$  (sangat sehat);  $1.25\% < ROA \leq 1.5\%$  (sehat);  $0.5\% < ROA \leq 1.25\%$  (cukup sehat);  $0\% < ROA \leq 0.5\%$  (kurang sehat);  $ROA < 0\%$  (tidak sehat).

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$



*Return on equity* (ROE) menurut Agnes Sawir (2001:20) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri, secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Ratio ini sangat penting bagi pemilik perusahaan untuk melihat kemampuan manajer dalam merekayasa modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* yang wajar. Jadi semakin tinggi rasio semakin baik, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar ROE menurut peraturan Bank Indonesia adalah 12%.

$$\text{ROE} = \frac{\text{labar setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2.2.4. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate social responsibility* yaitu komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu masalah tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik. Elkington (Widjaja dan Pratama 2008: 33) menyatakan jika perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan harus memperhatikan *triple bottom*, yaitu selain mengejar laba (*profit*), perusahaan harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan juga turut berkontribusi dalam menjaga lingkungan (*planet*). Saat ini CSR telah banyak memunculkan ide baru yang sekarang dikenal dengan nama *corporate citizenship*. Agar pelaksanaan program berjalan dengan lancar pertama perusahaan harus memberdayakan masyarakat dalam program pengembangan pasar dan pembentukan citra kepada masyarakat (*community development*

*program*) untuk meningkatkan citra positif perusahaan dimata masyarakat. Kedua, dengan menetapkan program yang mendukung pendidikan, keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Indikator yang dipakai perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR yaitu indikator yang diterapkan oleh GRI (*global reporting initiative*) G4 (Generasi ke 4). GRI G4 menyatakan ada 91 item pengungkapan yang terdiri dari aspek ekonomi (9 item), aspek lingkungan (34 item), dan aspek sosial (48 item) yang mencakup tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan produk. Indikator yang terdapat pada GRI yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

1. Aspek Ekonomi

Suatu perusahaan haruslah memajukan dan berdampak baik pada perekonomian masyarakat disekitar perusahaan tersebut.

2. Aspek Lingkungan

Pengendalian polusi, konservasi sumber daya alam, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan, mempelajari dampak lingkungan, dan menerima penghargaan yang berkaitan dengan program lingkungan.

3. Aspek Sosial

Pengungkapan CSR dalam aspek sosial mencakup beberapa indikator, yaitu:

a. Indikator Masyarakat

Mengungkapkan kepatihan kebijakan publik, mengadakan pelatihan, mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat.

b. Indikator Hak Asasi Manusia

Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mentaati standar keselamatan dan kesehatan pegawai.

c. Indikator Masyarakat

Pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, tenaga kerja paruh waktu, pendidikan dan seni, sumbangan tunai atau produk, program beasiswa.

d. Indikator Produk

Pengungkapan informasi yang berupa pengembangan produk perusahaan dan informasi ide riset, membuat produk lebih aman untuk konsumen, meningkatkan kebersihan dalam pengelolaan produk.

Pengungkapan CSR dilakukan dengan cara melihat *sustainability report* perusahaan yang memuat tabel pengungkapan CSR dan membandingkan langsung dengan item pengungkapan CSR berdasarkan GRI 4. Jika sebuah item tertentu diungkapkan maka diberi nilai 1. Akan tetapi, jika sebuah item tertentu tidak diungkapkan, maka diberi nilai 0. Nilai tersebut dijumlahkan sehingga didapatkan jumlah item pengungkapan CSR oleh perusahaan. Jumlah item pengungkapan CSR oleh perusahaan selanjutnya dibandingkan dengan jumlah item maksimal

yang dapat diungkapkan. Dari penjelasan tersebut, dapat dirumuskan perhitungan pengungkapan CSR (CSRDI) sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSRDI = *corporate social responsibility disclosure index* perusahaan

X<sub>yi</sub> = *dummy variable*: 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan.

N<sub>i</sub> = total item yang dapat diungkapkan oleh perusahaan

#### **2.2.5. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return on Assets***

Penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan jika perusahaan menerapkan kelima komponen GCG (keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran) dengan konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pelaksanaan GCG akan mengundang respon positif bagi investor yang ingin berinvestasi, jika suatu perusahaan memiliki banyak investor, perusahaan tersebut bisa membeli aset yang diharapkan memiliki manfaat ekonomi dimasa depan. Ikatan akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan aset sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari kejadian yang terjadi di masa lalu dan diharapkan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Perusahaan yang memperoleh nilai komposit kurang dari 1,5 akan lebih menarik investor untuk menginvestasikan dananya dikarenakan perusahaan

tersebut sudah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan aturan yang telah berlaku, akan tetapi jika ada perusahaan yang memperoleh nilai komposit lebih dari 1,5 bukan berarti perusahaan tersebut buruk dalam penerapan GCG hanya saja ada beberapa kelemahan dalam penerapan prinsip GCG dan kelemahan tersebut bisa diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. Kelemahan tersebut juga akan menjadi motivasi untuk perusahaan agar kedepannya bisa memperoleh nilai komposit kurang dari 1,5 untuk menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Damayanthi (2016); Aprianingsih dan Yushita (2016); Arora dan Sharma (2016); Agustina, dkk (2015); Azeez (2015) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap ROA akan tetapi hasil penelitian Prastusi dan Budiasih (2015); Nopiani, dkk (2015) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### **2.2.6. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return on Equity***

Penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan jika perusahaan menerapkan kelima komponen GCG (keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran) dengan konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pelaksanaan GCG akan mengundang respon positif bagi investor yang ingin berinvestasi dengan melihat harga saham yang ditunjukkan oleh nilai perusahaan. Investor memiliki keyakinan bahwa mereka memperoleh *feedback* dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi sesuai dengan jumlah saham yang diinvestasikan. Secara teori menurut

Surat Keputusan Menteri BUMN No Kep-117/M-MBU/2002 *good corporate governance* adalah sistem yang mengatur hubungan antara perusahaan dan pemegang saham untuk mencapai kinerja perusahaan yang maksimal dan praktik *good corporate governance* bisa meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dan *good corporate governance* juga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan yang memperoleh nilai komposit kurang dari 1,5 akan lebih menarik investor untuk menginvestasikan dananya dikarenakan perusahaan tersebut sudah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan aturan yang telah berlaku, akan tetapi jika ada perusahaan yang memperoleh nilai komposit lebih dari 1,5 bukan berarti perusahaan tersebut buruk dalam penerapan GCG hanya saja ada beberapa kelemahan dalam penerapan prinsip GCG dan kelemahan tersebut bisa diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. Kelemahan tersebut juga akan menjadi motivasi untuk perusahaan agar kedepannya bisa memperoleh nilai komposit kurang dari 1,5 untuk menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati, dkk (2017); Arora dan Sharma (2016); Azeez (2015) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap ROE akan tetapi hasil penelitian Larasati, dkk (2017); Barus (2016) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROE.

### **2.2.7. *Corporate Social Responsibility* Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return on Assets***

*Corporate social responsibility* merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar tempatnya beroperasi. GCG dan CSR memiliki tujuan yang sama yaitu menaikkan kinerja keuangan, serta memberi keuntungan atau berbagai manfaat bagi perusahaan dan pemegang saham. Apabila perusahaan memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja keuangan, maka perusahaan harus mempertimbangkan berbagai masalah sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusannya (Brine, 2008). Peningkatan kinerja keuangan akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi. Dalam menanamkan modalnya investor tidak ingin mendapatkan risiko oleh karena itu mereka akan lebih memilih perusahaan yang sudah mengungkapkan *corporate social responsibility*. Jika suatu perusahaan memiliki banyak investor, perusahaan tersebut bisa membeli aset yang diharapkan memiliki manfaat ekonomi dimasa depan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan aset sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari kejadian yang terjadi di masa lalu dan diharapkan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Menurut Solihin (2011) para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, mereka akan membeli produk yang sebagian laba dari produk tersebut disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, misalnya pada BANK JATIM, bank tersebut membeli kursi roda dan diberikan kepada RS DR Soewandhi. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain

membangun *image* yang baik di mata para *stakeholder* karena kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan, dan juga akan menaikkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Damayanthi (2016) menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap ROA akan tetapi hasil penelitian Prastuti dan Budiasih (2015) menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap ROA.

#### **2.2.8. *Corporate Social Responsibility* Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return on Equity***

*Corporate social responsibility* merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar tempatnya beroperasi. GCG dan CSR memiliki tujuan yang sama yaitu menaikkan kinerja keuangan, serta memberi keuntungan atau berbagai manfaat bagi perusahaan dan pemegang saham. Apabila perusahaan memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja keuangan, maka perusahaan harus mempertimbangkan berbagai masalah sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusannya (Brine, 2008). Peningkatan kinerja keuangan akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi. Dalam menanamkan modalnya investor tidak ingin mendapatkan risiko oleh karena itu mereka akan lebih memilih perusahaan yang sudah mengungkapkan *corporate social responsibility*. Pengungkapan *corporate social responsibility* penting untuk dilakukan karena dapat menjaga keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Kepedulian perusahaan dalam menjaga lingkungan disekitar

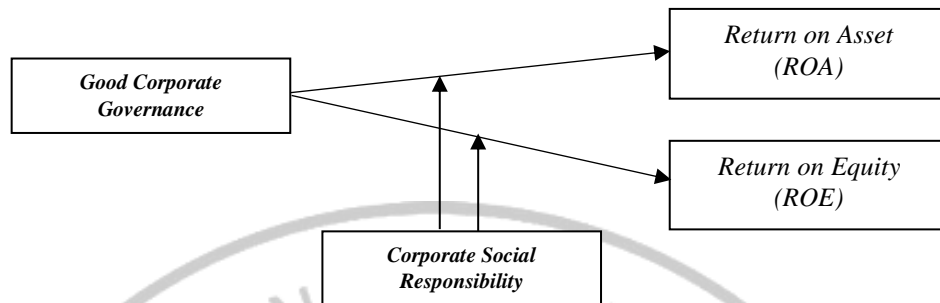


perusahaan membuat masyarakat maupun investor akan lebih percaya pada perusahaan dan akan membuat citra perusahaan terlihat lebih baik. Eipstein dan Freedman (1994), menemukan bahwa pengungkapan sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan akan menarik investor individual. Menurut Solihin (2011) para konsumen akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, mereka akan membeli produk yang sebagian laba dari produk tersebut disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, misalnya untuk beasiswa, pembangunan fasilitas masyarakat, pelestarian lingkungan, dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak positif terhadap perusahaan, selain membangun *image* yang baik di mata para *stakeholder* karena kepedulian perusahaan terhadap sosial lingkungan, dan juga akan menaikkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan. Dengan demikian nilai ROE akan tinggi, dan akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi serta berpengaruh bagi peningkatan kinerja saham di Bursa Efek.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati, dkk (2017) menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap ROE akan tetapi hasil penelitian Barus (2016) menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap ROE.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

- H1: *Good corporate governance* berpengaruh terhadap *return on asset*.
- H2: *Good corporate governance* berpengaruh terhadap *return on equity*.
- H3: *Corporate social responsibility* memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap *return on asset*.
- H4: *Corporate social responsibility* memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap *return on equity*.